

I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong kondisi ekonomi makro di tanah air. Sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,44%, sektor pertanian diantaranya perkebunan dan hortikultura. (Prahara, 2017)

Perkebunan merupakan kegiatan pertanian yang menghasilkan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan hasil tanaman dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. (UU RI Nomor 39 tahun 2014).

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian dengan memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya (Janah, 2016). Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha agribisnis, mampu meningkatkan devisa negara, dan mendorong munculnya industri yang lain.

Salah satu agroindustri adalah agroindustri gula merah, yang dapat dibedakan 2 jenis yaitu gula kelapa dan gula aren. Gula kelapa merupakan jenis

gula merah yang terbuat dari nira kelapa yaitu cairan yang dihasilkan dari penyadapan mayang tanaman kelapa, sedangkan gula aren merupakan jenis gula merah yang terbuat dari nira aren yaitu cairan yang dihasilkan dari penyadapan mayang tanaman aren. Masyarakat Indonesia menjadikan gula aren sebagai alternatif pengganti gula pasir yang digunakan untuk bahan tambahan makanan atau pemanis makanan dan minuman. Salah satu kelebihan gula aren adalah kandungan glukosa yang lebih rendah dibandingkan gula pasir sehingga lebih baik untuk kesehatan terutama bagi penderita diabetes.

Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa tengah yang memproduksi gula aren. Ada beberapa Kecamatan yang menjadikan gula aren sebagai komoditas potensi didaerah diantaranya adalah Kecamatan Kranggan, Kecamatan Jumo, dan Kecamatan Gemawang. Berikut data luas lahan dan produksi gula aren yang ada di Kabupaten Temanggung

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas gula aren menurut Kecamatan di Kabupaten Temanggung pada tahun 2017

No	Kecamatan	Luas panen (Ha)	Hasil produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Temanggung	0,71	5,61	7,9
2	Gemawang	33,30	80,60	2,42
3	Kedu	0,51	1,32	2,58
4	Kranggan	37,62	92,37	2,45
5	Jumo	34,50	79,83	2,31
6	Candioto	4,10	8,86	2.16

Sumber: Temanggung dalam angka 2018

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada 6 Kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung yang memproduksi gula aren, ada 3 Kecamatan yang memiliki produksi dan luas lahan yang besar diantaranya adalah Kecamatan Kranggan, Kecamatan Jumo, dan Kecamatan Gemawang. Kecamatan Kranggan memiliki luas panen seluas 37,62/Ha dengan hasil produksi sebesar 92,37 Ton, dan

produktifitas sebesar 2,45 Ton/Ha. Kemudian Kecamatan Jumo memiliki luas panen 34,50/Ha dengan hasil produksi sebesar 79,83, dan produktivitas sebesar 2,31 Ton/Ha. Selanjutnya Kecamatan Gemawang memiliki luas panen 33,30/Ha dengan hasil produksi sebesar 80,60 Ton, dan produktivitas sebesar 2,42 Ton/Ha. Produktifitas yang dihasilkan oleh setiap Kecamatan dipengaruhi oleh luas panen dan produksi yang dihasilkan.

Pohon aren memproduksi setiap hari dan para petani dapat mengambil hasil produksi pohon aren 2 kali dalam satu hari yaitu pagi hari dan sore hari. Pada pengolahan gula aren membutuhkan bahan pokok berupa air nira dan bahan bakar (kayu), sedangkan bahan tambahan yang digunakan selama proses produksi seperti kulit manggis, minyak goreng, dan kelapa parut. Penggunaan bahan tambahan tersebut walaupun sedikit akan tetapi bahan tersebut harus ada untuk menunjang proses pembuatan gula aren. Proses pembuatan gula aren sangatlah mudah serta alat yang digunakan sederhana. Dibutuhkan waktu kurang lebih 7 jam untuk proses produksi dari pengambilan air nira hingga mengolah menjadi gula aren. Pengrajin gula aren di Kabupaten Temanggung merupakan salah satu usaha rumah tangga yang telah ada secara turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini, sebagian besar tenaga kerja dalam usaha ini berasal dari dalam keluarga (TKDK), namun ada juga tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga (TKLK) yaitu tenaga kerja penyadapan (penderes). Meskipun skala usahanya masih kecil, usaha pembuatan gula aren dijadikan sumber pendapatan bagi masyarakat.

Dalam melakukan usaha gula aren ada beberapa hal yang dialami oleh para pengrajin yaitu produksi nira yang tergantung pada musim dan harga gula aren yang mengalami fluktuatif. Ketika musim kemarau produksi yang dihasilkan dari pohon

aren jumlahnya sedikit akan tetapi memiliki kualitas yang bagus, sedangkan ketika musim hujan produksi pohon aren jumlahnya banyak akan tetapi kualitasnya kurang bagus. Permintaan gula aren meningkat saat menjelang bulan puasa dan hari-hari besar lainnya sehingga berdampak pada harga gula aren yang meningkat, namun harga gula aren akan rendah saat hari-hari biasa karena permintaan yang sedikit dan cenderung sepi permintaan. Harga gula aren yang fluktuatif ini lah yang akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh pengrajin gula aren.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui besar biaya produksi yang dikeluarkan, pendapatan, dan keuntungan dari industri gula aren serta mengetahui apakah industri gula aren di Desa Sucen Kecamatan Gemawang layak untuk dijalankan.

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan dari usaha industri rumah tangga gula aren di Desa Sucen Kecamatan Gemawang
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha Industri rumah tangga gula aren di Desa Sucen Kecamatan Gemawang

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian yang akan dilaksanakan, memberikan informasi kepada petani tentang analisis kelayakan usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren
2. Bagi pengrajin, pengrajin dapat mengetahui pendapatan dan keuntungan serta kelayakan Industri Rumah Tangga Gula Aren yang akan diteliti oleh peneliti.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, informasi dan referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya.